

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian survey. Menurut Kerlinger (2000 : 660) penelitian survey mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis.

Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat bila digunakan sampel yang representatif. Menurut Kerlinger (2000 : 660) penelitian survey ini mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi.

Dengan demikian bila ditinjau dari bagaimana variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan fenomena yang ada dan hubungan antara variabel-variabel secara bersama-sama, penelitian ini termasuk deskriptif korelasional yaitu penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan suatu fenomena dan melaporkan sebagaimana keadaannya (Ibnu Hadjar, 1999 : 274). Dalam penelitian ini hubungan tersebut adalah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan demikian, berdasarkan bentuk permasalahannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional karena semua variabel yang dipelajari

terlebih dahulu dideskripsikan dan selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Yang dimaksud dengan kinerja kepala sekolah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh kepala sekolah SMP dan SMA PGRI se-Kabupaten dan Kota Bandung.

Variabel kinerja kepala sekolah adalah variabel yang dipengaruhi (terikat/dependen) dan diukur dari nilai proses, yaitu hasil atau prestasi kerja dalam melaksanakan fungsinya sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator (EMASLIM).

2. Variabel Rekrutmen (X₁)

Yang dimaksud dengan rekrutmen dalam penelitian ini adalah penarikan sejumlah calon kepala sekolah yang dilakukan oleh YPLP PGRI untuk mengisi lowongan kepala sekolah sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan. Variabel rekrutmen diukur berdasarkan kriteria rekrutmen yang terdiri atas : dasar rekrutmen, sumber rekrutmen dan metode rekrutmen.

3. Variabel Seleksi (X₂)

Yang dimaksud dengan seleksi dalam penelitian ini adalah suatu proses keputusan yang dilakukan oleh YPLP PGRI dalam rangka memilih satu atau

beberapa calon kepala sekolah untuk mengisi jabatan kepala sekolah sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi yang telah ditetapkan.

Variabel seleksi diukur berdasarkan kriteria seleksi yang terdiri atas : pelaksanaan seleksi, metode dan teknik seleksi, pendekatan seleksi serta hasil seleksi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992 : 6). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2001 : 57).

Populasi pada penelitian ini adalah para kepala SMP dan SMA PGRI di wilayah YPLP PGRI kabupaten dan kota Bandung. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2004, jumlah sekolah yang ada di wilayah YPLP PGRI kabupaten dan kota Bandung sebanyak 55 sekolah, terdiri dari 9 SMA dan 46 SMP.

Berdasarkan jumlah populasi tersebut, dilihat dari tingkat keberhasilannya dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni sekolah yang berhasil, cukup berhasil dan belum berhasil. Indikator keberhasilan ini dilihat dari jumlah siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, tingkat pelayanan dalam KBM serta persentase kelulusan siswa. Dengan demikian, populasi dari sekolah-sekolah tersebut dinamakan populasi berstrata (Sugiyono, 2002 : 60).

Jika digambarkan dalam bentuk tabel, dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| No. | Kategori Sekolah | Jumlah Sekolah |
|---------------|------------------|----------------|
| 1 | Berhasil | 12 |
| 2 | Cukup Berhasil | 19 |
| 3 | Belum Berhasil | 23 |
| Jumlah | | 55 |

Dengan mengacu kepada jumlah populasi sekolah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para kepala sekolah dari ke 55 sekolah tersebut. Sehingga jumlah populasi adalah 55 orang kepala sekolah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 55 orang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan populasi kurang dari 100 orang, sehingga dengan demikian seluruh anggota populasi dijadikan anggota sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Nasir , 1988). Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-

bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian.

2. Teknik Angket

Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket, didasarkan atas alasan bahwa : (a) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel rekrutmen, seleksi dan kinerja kepala sekolah, merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan didalam angket.

Trisnamansyah (1984 : 317) menjelaskan, bahwa angket dapat dipergunakan oleh setiap peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data yang diperoleh dari responden bisa berupa; apa yang diketahui, apa yang disukai atau tidak disukai, apa yang dirasakan atau dipikirkannya, apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Sedangkan Nasution (1995 : 128) mengemukakan bahwa, angket atau kuesioner adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan untuk mengungkap data tentang variabel kinerja kepala sekolah, rekrutmen dan seleksi adalah dengan menggunakan angket melalui teknik skala likert. Untuk Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) dengan penilaian sebagai berikut : skor atas jawaban pernyataan positif adalah Selalu (A) = 5, Sering (B) = 4, Kadang-kadang (C) = 3, Hampir Tidak Pernah (D) = 2, dan Tidak Pernah (E) = 1. Sedangkan skor atas pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya , yaitu Selalu (A) = 1, Sering (B) = 2, Kadang-kadang (C) = 3, Hampir Tidak Pernah (D) = 4, dan Tidak Pernah (E) = 5.

Untuk Variabel Rekrutmen (X_1) dan Seleksi (X_2) dengan penilaian sebagai berikut : skor atas jawaban pernyataan positif adalah A = 5, B = 4, C = 3, D = 2 dan E = 1. Sedangkan skor atas pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya , yaitu A = 1, B = 2, C = 3, D = 4 dan E = 5.

Pembuatan angket penelitian, berpedoman pada kisi-kisi sebagaimana dijabarkan dalam Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Alat Pengumpul Data

| Variabel | Dimensi | Indikator | Subindikator | No Item |
|--|--|--|--|---------|
| KINERJA KEPALA SEKOLAH (Y) | A. Kepala Sekolah Sebagai Edukator | 1. Kemampuan membimbing guru | a. Kemampuan membimbing guru dalam menyusun program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, melaksanakan pengayaan dan remedial. | 1 |
| | | 2. Kemampuan membimbing karyawan | b. Kemampuan membimbing seluruh karyawan | 2 |
| | | 3. Kemampuan membimbing siswa | c. Kemampuan membimbing siswa, seperti dalam upacara bendera dan pertemuan lainnya. | 3 |
| | | 4. Kemampuan membimbing staf | d. Kemampuan dalam memberikan tugas kepada guru dan tata usaha, seperti memberikan tugas penataran, seminar, Diklat, dll | 4 |
| | | 5. Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK | e. Keinginan untuk terus belajar mengikuti perkembangan IPTEK | 5 |
| | | 6. Kemampuan dalam memberikan contoh mengajar atau bimbingan konseling | f. Kemampuan dalam memberikan contoh mengajar atau bimbingan konseling | 6 |
| | B. Kepala Sekolah Sebagai Manajer | 1. Kemampuan menyusun program | a. Kemampuan membuat program jangka pendek, menengah dan program jangka panjang. | 7 |
| | | 2. Kemampuan menyusun organisasi personalia sekolah | b. Kemampuan dalam menyusun komposisi personil seperti Wakasek, wali kelas, tata usaha, BK/BP, laboran, pustakawan dan anggota panitia kegiatan seperti UAN, ULUM. | 8 |
| | | 3. Kemampuan menggerakkan staf (guru dan karyawan) | c. Kemampuan dalam melakukan pengarahannya, koordinasi dalam pelaksanaan tugas. | 9 |
| | C. Kepala Sekolah Sebagai Administrator | 4. Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah | d. Kemampuan dalam mengoptimalkan tenaga guru, tata usaha, pemanfaatan sarana dan prasarana termasuk pemeliharaan dan perawatan. | 10 |
| | | 1. Kemampuan menyusun administrasi KMB dan BK | a. Kemampuan dalam pengelolaan administrasi KBM Dan BK/BP | 11 |
| | | 2. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan | b. Kemampuan dalam mengelola administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler. | 12 |
| | | 3. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan | c. Kemampuan dalam mengelola administrasi tenaga guru dan karyawan. | 13 |
| | | 4. Kemampuan mengelola administrasi keuangan | d. Kemampuan dalam mengelola administrasi keuangan seperti pembukuan, pemeriksaan, pengawasan dan evaluasi. | 14 |
| | | 5. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana | e. Kemampuan dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana seperti administrasi gedung, mebel, buku perpustakaan dan peralatan lainnya. | 15 |
| 6. Kemampuan mengelola administrasi perpustakaan | f. Kemampuan dalam mengelola perpustakaan, seperti surat masuk-keluar, surat keputusan termasuk pengarsipan. | 16 | | |

| | | | |
|--------------------------------------|---|--|----|
| D. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor | 1. Kemampuan menyusun program supervisi | a. Kemampuan dalam menyusun program supervisi. | 17 |
| | | b. Kemampuan dalam melaksanakan program supervisi | 18 |
| E. Kepala Sekolah Sebagai Leader | 1. Memiliki kepribadian yang kuat | c. Kemampuan dalam memanfaatkan/menindaklanjuti hasil supervisi. | 19 |
| | | a. Penilaian terhadap kepribadian kepala sekolah dalam hal kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, keberanian mengambil resiko dan jiwa besar. | 20 |
| | | b. Penilaian terhadap pemahaman kondisi guru, karyawan dan siswa. | 21 |
| | | c. Penilaian terhadap sosialisasi visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah. | 22 |
| | | d. Penilaian terhadap membuat keputusan baik yang berkaitan dengan masalah interlan maupun eksternal. | 23 |
| F. Kepala Sekolah Sebagai Inovator | 5. Kemampuan berkomunikasi | e. Penilaian terhadap cara berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. | 24 |
| | | a. Penilaian terhadap cara mencari dan menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah. | 25 |
| | | b. Penilaian dalam melakukan pembaharuan, misalnya pembaharuan KBM, BK/BP, pengadaan personil, kegiatan ekstra kurikuler atau menggali sumber di masyarakat. | 26 |
| | | a. Penilaian terhadap kemampuan menata lingkungan fisik, seperti menata ruangan guru, ruang TU, ruang kelas termasuk penataan halaman sekolah. | 27 |
| | | b. Penilaian terhadap kemampuan manata lingkungan non fisik, seperti penataan hubungan kerja yang harmonis sesama guru, TU, termasuk sekolah dengan lingkungannya. | 28 |
| G. Kepala Sekolah Sebagai Motivator | 3. Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman | c. Penilaian terhadap penerapan prinsip penghargaan dan hukuman | 29 |
| | | d. Penilaian terhadap pengembangan motivasi internal dan eksternal bagi warga sekolah. | 30 |
| | | a. Adanya kejelasan informasi peraturan personalia dilingkungan persekolahan YPLP PGRI. | 1 |
| | | b. Adanya kesesuaian isi peraturan personalia dengan kondisi dan situasi saat ini. | 2 |
| REKRUTMEN (X ₁) | A. Dasar Perekrutan | c. Acuan dasar rujukan membuat aturan personalia | 3 |

| | | | | |
|--|--|--|---|----|
| | | | d. Adanya muatan tentang perekrutan calon kepala sekolah di dalam isi peraturan personalia. | 4 |
| 2. Kejelasan persyaratan umum calon kepala sekolah | | | a. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan pendidikan terakhir harus sarjana (S1). | 5 |
| | | | b. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan harus memiliki akta mengajar minimal akta IV. | 6 |
| 3. Kejelasan persyaratan khusus calon kepala sekolah | | | c. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan harus sudah beristri/bersuami. | 7 |
| | | | d. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan harus pernah mengajar minimal lima tahun. | 8 |
| | | | e. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan adanya batas usia minimal dan maksimal | 9 |
| | | | f. Tingkat persetujuan persyaratan harus adanya rekomendasi/izin dari induk organisasi PGRI dan YPLP PGRI. | 10 |
| | | | g. Tingkat persetujuan persyaratan status kepegawaian harus PNS (DPK) | 11 |
| | | | h. Tingkat persetujuan persyaratan status kepegawaian tenaga tetap baik PNS, DPK maupun Tenaga Tetap Yayasan (TTY) | 12 |
| | | | i. Tingkat persetujuan, tidak mempersyaratkan status apakah PNS, DPK, Tenaga Tetap Yayasan (TTY) maupun Tenaga Tidak Tetap. | 13 |
| | | | a. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan harus pernah sebagai anggota panitia pendiri sekolah PGRI. | 14 |
| | | | b. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan bahwa calon kepala sekolah harus mendapat dukungan secara tertulis dari warga sekolah (guru dan tata usaha). | 15 |
| | | | c. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan harus sebagai anggota PGRI atau pernah menjadi pengurus PGRI. | 16 |
| 4. | | | d. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan bahwa calon kepala sekolah harus membuat visi, misi dan strategi sekolah. | 17 |
| | | | e. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan bahwa calon kepala sekolah harus membuat salah satu karya tulis ilmiah atau hasil penelitian untuk dipresentasikan. | 18 |
| 5. | | | f. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan bahwa calon kepala sekolah harus pernah menjadi wali kelas dan wakil kepala sekolah. | 19 |
| | | | g. Tingkat persetujuan terhadap persyaratan bahwa calon kepala sekolah harus putra asli daerah. | 20 |

| | | | |
|--------------------------------|--|--|----|
| | B. Sumber dan Metode Rekrutmen | 1. Sumber perekrutan internal dan eksternal. | 21 |
| | | a. Tingkat persetujuan jika penyelenggara perekrutan hanya merekrut dari sumber internal. | 22 |
| | | b. Tingkat persetujuan jika penyelenggara perekrutan merekrut sumber dari eksternal. | 23 |
| | | c. Tingkat persetujuan jika merekrut calon kepala sekolah dari sumber internal akan memberikan sedikit peluang dalam memperoleh calon yang memenuhi kualifikasi. | 24 |
| | | d. Tingkat persetujuan jika sumber perekrutan eksternal akan memberikan banyak peluang memperoleh banyak calon yang potensial. | 25 |
| | 2. Metode terbuka dan tertutup | a. Tingkat persetujuan jika mempublikasikan secara terbuka adanya lowongan jabatan kepala sekolah merupakan langkah tepat untuk memperoleh banyak calon yang potensial. | 26 |
| | | b. Tingkat persetujuan jika mempublikasikan secara tertutup adanya lowongan jabatan kepala sekolah merupakan langkah yang kurang tepat dalam memperoleh calon kepala sekolah yang potensial. | 27 |
| | 3. Kejelasan Informasi tentang rekrutmen | a. Kejelasan informasi adanya lowongan jabatan kepala sekolah yang disampaikan penyelenggara terhadap pihak sekolah. | 28 |
| | | b. Kejelasan informasi tentang persyaratan yang harus dipenuhi dan dilengkapi oleh pelamar/calon kepala sekolah. | 29 |
| | | c. Kejelasan informasi batas waktu untuk memasukkan berkas-berkas lamaran. | 30 |
| | | d. Kejelasan informasi jadwal pelaksanaan ujian penyaringan ang disampaikan pihak penyelenggara. | |
| SELEKSI (X₂) | A. Pelaksanaan Seleksi | 1. Profesionalisme Penyeleksi | 1 |
| | | a. Tingkat persetujuan bahwa seleksi perlu ditangani oleh tim yang independen dan profesional. | 2 |
| | | b. Tingkat persetujuan bahwa anggota tim penyeleksi harus terdiri dari unsur YPLP PGRI, organisasi induk (PGRI), Dewan Pendidikan dan Dinas setempat. | 3 |
| | B. Metode dan Teknik Seleksi | 1. Informasi dan instrument seleksi | 4 |
| | | a. Adanya informasi tentang persyaratan yang harus dilengkapi pada saat mengikuti ujian seleksi. | 5 |
| | | b. Adanya kejelasan informasi tentang lolos tidaknya untuk mengikuti tahapan seleksi. | 6 |
| | | c. Tingkat kesesuaian instrument/alat seleksi yang digunakan | |
| | | d. Tingkat kesesuaian materi seleksi dengan tujuan seleksi | |

| | | | |
|--|-----------------------|--|---|
| | | <p>2. Teknik seleksi</p> | <p>e. Tingkat kesesuaian jumlah materi seleksi dengan durasi/waktu yang disediakan. 7</p> <p>a. Tingkat kesesuaian adanya tes wawancara untuk mengetahui tingkat kemampuan berkomunikasi. 8</p> <p>b. Tingkat persetujuan adanya presentasi karya tulis ilmiah untuk menguji kerangka konsep berpikir. 9</p> <p>c. Tingkat persetujuan adanya presentasi visi, misi dan strategi sekolah untuk menguji dasar acuan melaksanakan tugas sekolah. 10</p> <p>d. Tingkat ketelitian penyeleksi dalam penulisan latar belakang calon kepala sekolah. 11</p> <p>e. Tingkat ketelitian pengujian kesehatan yang dilakukan petugas. 12</p> <p>f. Tingkat ketelitian penyeleksi dalam penelusuran minat dan bakat calon kepala sekolah. 13</p> <p>g. Tingkat persetujuan adanya informasi garis besar materi yang akan diujikan dari pihak penyelenggara kepada para calon sebelum dilaksanakan seleksi. 14</p> <p>h. Tingkat kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan seleksi. 15</p> <p>i. Tingkat persetujuan bahwa uji kesehatan dilakukan tim medis yang masuk sebagai anggota tim penyeleksi. 16</p> <p>j. Tingkat persetujuan adanya uji kecerdasan emosi terhadap calon kepala sekolah. 17</p> <p>k. Tingkat persetujuan adanya uji kemampuan dasar-dasar kependidikan. 18</p> <p>l. Tingkat persetujuan adanya uji kemampuan dasar-dasar organisasi dan kepemimpinan. 19</p> <p>a. Tingkat persetujuan seleksi dengan menggunakan pendekatan menyeluruh (compensatory approach). 20</p> <p>b. Tingkat persetujuan seleksi dengan menggunakan pendekatan bertahap sistem guru (successive hurdles). 21</p> <p>c. Tingkat objektivitas penilaian seleksi dengan menggunakan pendekatan menyeluruh. 22</p> <p>d. Tingkat objektivitas penilaian seleksi dengan menggunakan pendekatan bertahap/sistem gugur. 23</p> <p>a. Tingkat ketepatan waktu dalam menggunakan hasil seleksi. 24</p> <p>b. Tingkat keterbukaan menginformasikan hasil seleksi oleh pihak penyelenggara seleksi. 25</p> |
| | C. Pendekatan Seleksi | <p>1. Pendekatan menyeluruh (compensatory approach) dan pendekatan bertahap (successive hurdles)</p> | |
| | D. Hasil Seleksi | <p>1. Hasil informasi seleksi</p> | |

| | | | | |
|--|--|--|---|----|
| | | | c. Tingkat persetujuan terhadap pengumuman hasil seleksi secara terbuka. | 26 |
| | | | d. Tingkat persetujuan terhadap pengumuman hasil seleksi secara tertutup | 27 |
| | | | e. Tingkat persetujuan terhadap penyertaan perolehan nilai dalam mengumumkan hasil seleksi. | 28 |
| | | | f. Tingkat persetujuan bahwa hasil seleksi diumumkan kepada peserta yang lulus dan tidak lulus. | 29 |
| | | | g. Tingkat persetujuan bahwa mengumumkan hasil seleksi dilakukan secara tertutup saja. | 30 |

E. Proses Penelitian dan Pengumpulan Data

Sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertahap dan saling berkaitan, proses penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu (a) konsultasi dengan dosen pembimbing, pembuatan kisi-kisi instrument penelitian dan desain penelitian, (b) mempersiapkan administrasi berupa catatan-catatan untuk survey awal penelitian.

2. Studi Awal Lokasi Penelitian

Dalam tahap ini penulis melakukan observasi pendahuluan dan konsultasi dengan pihak-pihak, seperti unsur-unsur pimpinan sekolah yang akan diteliti, dan pihak lain yang relevan dengan kebutuhan informasi penelitian. Termasuk kedalam tahap ini adalah kegiatan-kegiatan memproses perizinan.

3. Menyusun Instrument Penelitian

Tahap penyusunan instrument penelitian memuat kegiatan-kegiatan : (a) menyusun kisi-kisi secara sistematis sesuai dengan variabel penelitian; (b) merumuskan masalah penelitian dengan variabel disertai dengan indikator yang akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan; (c) menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan beserta alternatif jawabannya sesuai dengan masalah penelitian dan disertai dengan petunjuk-petunjuk pengisian, sehingga akan jelas tujuan dan maksudnya oleh responden; (d) konsultasi dengan pembimbing untuk diuji coba.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dapat dipakai, yang harus diperbaiki atau yang tidak dipakai, untuk itu perlu diuji cobakan kepada sebagian responden.

Setelah angket diuji coba dan diadakan perbaikan serta siap untuk dipergunakan, selanjutnya angket diperbanyak sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Secara sistematis, langkah-langkah uji coba angket adalah sebagai berikut :

- a. Butir-butir pertanyaan yang telah disusun diteliti kembali kesesuaian dan cakupannya terhadap variabel yang akan diukur.
- b. Butir yang telah diteliti kemudian penulis konsultasikan kepada pembimbing sehingga butir-butir soal tersebut benar-benar sesuai dan mencakup variabel yang akan diukur.
- c. Uji coba dilaksanakan kepada kelompok kepala sekolah yang memiliki kesamaan karakteristik dengan responden yang akan diteliti.
- d. Instrument yang telah diisi dalam uji coba selanjutnya dikumpulkan dan diolah untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Untuk pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu ; tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi kegiatan-kegiatan : (a) mempersiapkan lembaran-lembaran angket yang akan disebarakan kepada responden; (b) mempersiapkan surat izin untuk penelitian dan menentukan hari untuk pengambilan data. Sedangkan tahap pelaksanaan berlangsung setelah

semua persyaratan dilengkapi dan semua angket telah dipersiapkan, dan telah ada persetujuan dari pihak lembaga yang diteliti, maka angket disebar kepada responden yang akan diteliti. Setelah angket disebar kemudian dikumpul kembali pada waktu yang telah ditentukan.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrument ini adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Sejuahmana ketepatan instrument yang akan digunakan sehingga instrument tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang akan diukur dalam suatu penelitian (Singarimbun, 1995: 124). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden
- Y : Jumlah skor total seluruh item
- X : Jumlah skor tiap item

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) didapat, kemudian nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS Versi 11.5

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Singarimbun (1995:140) menyatakan, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data. Jika suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur atau instrumen tersebut reliabel.

Untuk menguji instrument penelitian, reliabel atau tidaknya dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*), Sugiyono (2001 : 109). Butir-butir pertanyaan instrument pada masing-masing variabel dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok instrument genap, selanjutnya disusun skor data tiap kelompok ganjil dan kelompok genap, masing-masing kelompok skor butirnya dijumlahkan sehingga

menghasilkan skor total tiap-tiap variabel. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya, setelah didapat nilai koefisien korelasi dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2000 : 278})$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Setelah diperoleh r_i , selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel rho. Apabila nilai r_i lebih besar dari tabel rho maka instrumen dinyatakan reliabel, dan sebaliknya.

Dari rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat reliabilitas suatu alat ukur dilakukan dengan alat bantu Program SPSS Versi 11.5.

3. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Setelah melalui perhitungan dengan uji statistik maka hasil olah data dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hasil ujicoba Instrumen Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Instrumen variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) berupa kuesioner yang mempunyai jumlah pernyataan 30 item/butir. Berikut adalah tabel hasil uji validitas variabel Kinerja Kepala Sekolah.

Tabel 3.3
Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas Variabel
Kinerja Kepala Sekolah (Y)
(dk = 28, Signifikansi = 0,05)

| No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keputusan |
|----------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0.670 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.715 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.613 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.336 | 0.361 | Tidak Valid |
| 5 | 0.442 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.753 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.663 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.550 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.656 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.752 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.563 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.631 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.730 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.745 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.661 | 0.361 | Valid |
| 16 | 0.560 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.694 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.652 | 0.361 | Valid |
| 19 | 0.810 | 0.361 | Valid |
| 20 | 0.678 | 0.361 | Valid |
| 21 | 0.812 | 0.361 | Valid |
| 22 | 0.741 | 0.361 | Valid |
| 23 | 0.828 | 0.361 | Valid |
| 24 | 0.839 | 0.361 | Valid |
| 25 | 0.845 | 0.361 | Valid |
| 26 | 0.835 | 0.361 | Valid |
| 27 | 0.515 | 0.361 | Valid |
| 28 | 0.517 | 0.361 | Valid |
| 29 | 0.611 | 0.361 | Valid |
| 30 | 0.760 | 0.361 | Valid |

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut diatas, terdapat satu item pernyataan tidak valid yaitu item no 4. Item tersebut, tidak dipergunakan dalam analisis data.

b. Hasil ujicoba Instrumen Variabel Rekrutmen (X_1)

Instrument variabel Rekrutment (X_1) berupa kuesioner yang mempunyai jumlah pernyataan 30 item/butir.

Kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan ujicoba adalah; 26 butir pernyataan dinyatakan valid dan 4 butir dinyatakan tidak valid/drop yaitu

item/butir nomor 8, 15, 20 dan 26. Berikut adalah tabel hasil uji coba validitas untuk instrument Rekrutmen (X_1)

Tabel 3.4
Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas
Variabel Rekrutmen (X_1)
(dk = 28, Signifikansi = 0,05)

| No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keputusan |
|----------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0.735 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.455 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.380 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.755 | 0.361 | Valid |
| 5 | 0.769 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.664 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.678 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.246 | 0.361 | Tidak Valid |
| 9 | 0.407 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.393 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.601 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.659 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.398 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.657 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.259 | 0.361 | Tidak Valid |
| 16 | 0.475 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.695 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.528 | 0.361 | Valid |
| 19 | 0.424 | 0.361 | Valid |
| 20 | 0.124 | 0.361 | Tidak Valid |
| 21 | 0.464 | 0.361 | Valid |
| 22 | 0.556 | 0.361 | Valid |
| 23 | 0.388 | 0.361 | Valid |
| 24 | 0.379 | 0.361 | Valid |
| 25 | 0.486 | 0.361 | Valid |
| 26 | -0.333 | 0.361 | Tidak Valid |
| 27 | 0.646 | 0.361 | Valid |
| 28 | 0.591 | 0.361 | Valid |
| 29 | 0.604 | 0.361 | Valid |
| 30 | 0.624 | 0.361 | Valid |

Dari tabel 3.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa butir yang tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data karena tidak valid adalah butir nomor 8, 15, 20 dan 26.

c. Hasil ujicoba Instrumen Variabel Seleksi (X_2)

Instrumen variabel Seleksi (X_2) berupa kuesioner yang mempunyai jumlah pernyataan 30 item/butir.

Kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan ujicoba adalah; 26 butir pernyataan dinyatakan valid dan 4 butir dinyatakan tidak valid/drop yaitu item/butir nomor 4, 18, 22 dan 29. Berikut adalah tabel hasil uji coba validitas untuk instrument Seleksi (X_2).

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas
Variabel Seleksi (X_2)
($dk = 28$, Signifikansi = 0,05)

| No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keputusan |
|----------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0.496 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.474 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.390 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.358 | 0.361 | Tidak Valid |
| 5 | 0.440 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.621 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.487 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.396 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.437 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.581 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.566 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.713 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.621 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.581 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.503 | 0.361 | Valid |
| 16 | 0.487 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.669 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.310 | 0.361 | Tidak Valid |
| 19 | 0.365 | 0.361 | Valid |
| 20 | 0.661 | 0.361 | Valid |
| 21 | 0.566 | 0.361 | Valid |
| 22 | 0.354 | 0.361 | Tidak Valid |
| 23 | 0.661 | 0.361 | Valid |
| 24 | 0.602 | 0.361 | Valid |
| 25 | 0.581 | 0.361 | Valid |
| 26 | 0.396 | 0.361 | Valid |
| 27 | 0.540 | 0.361 | Valid |
| 28 | 0.552 | 0.361 | Valid |
| 29 | 0.251 | 0.361 | Tidak Valid |
| 30 | 0.581 | 0.361 | Valid |

Dari tabel 3.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa butir yang tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data karena tidak valid adalah butir nomor 4, 18, 22 dan 29.

Untuk contoh perhitungan uji validitas instrument dapat dilihat pada *lampiran 3*.

4. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Dari hasil perhitungan menggunakan teknik belah dua (*split half*) dengan membagi skor item/butir ganjil dan genap dengan statistik koefisien korelasi Spearman-Brown diperoleh harga r_i untuk variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) sebesar 0,978. Kemudian harga r_i tersebut dibandingkan dengan tabel rho. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $n = 30$ diperoleh harga sebesar 0,364, dengan demikian variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) dinyatakan reliabel. Karena $0,978 > 0,364$.

Untuk variabel Rekrutmen (X_1) diperoleh nilai sebesar 0,906. Kemudian harga r_i tersebut dibandingkan dengan tabel rho. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $n = 30$ diperoleh harga sebesar 0,364. Dengan demikian variabel Rekrutment (X_1) dinyatakan reliabel. Karena $0,906 > 0,364$.

Untuk variabel Seleksi (X_2) diperoleh nilai sebesar 0,946. Kemudian harga r_i tersebut dibandingkan dengan tabel rho. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $n = 30$ diperoleh harga sebesar 0,364. Dengan demikian variabel Seleksi (X_2) dinyatakan reliabel. Karena $0,946 > 0,364$. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada *lampiran 4*. Sedangkan Hasil perhitungan reliabilitas tersebut dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
(n = 30 , Signifikansi 0,05)

| Variabel | r_i | tabel $_{r_{ho}}$ | Keputusan |
|----------------------------|-------|-------------------|-----------|
| Kinerja Kepala Sekolah (Y) | 0,978 | 0,364 | Reliabel |
| Rekrutmen (X_1) | 0,906 | 0,364 | Reliabel |
| Seleksi (X_2) | 0,946 | 0,364 | Reliabel |

G. Prosedur Pengolahan Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Pacakage for Sosial Science*) versi 11.5.

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecendrungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui kecendrungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, digunakan formula sebagai berikut :

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

\bar{X} = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor ideal setiap variabel

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nugraha (1999 : 69), yaitu :

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup Baik

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

49% kebawah = Rendah Sekali

4. Untuk mengetahui hubungan antara X_1 dengan Y, dan X_2 dengan Y digunakan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson Product Moment, dengan rumus :

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2000 : 213})$$

Setelah diketahui korelasi ketiga variabel tersebut, selanjutnya dilakukan penghitungan koefisien determinasinya masing-masing dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan.

5. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda (multiple correlation) sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + ry^2 yx_2 - 2ryx_1 ryx_2 rx_1x_2}{1 - r^2 x_1x_2}} \quad (\text{Sugiyono, 2000 : 218})$$

6. Uji Regresi, digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel. Dalam uji ini digunakan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda (*multiple*).

- Regresi linier sederhana berguna untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X_1 dengan Y ; dan variabel X_2 dengan Y . Persamaan regresi linier sederhana dinyatakan dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2000 : 244})$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

- Regresi linier ganda (*multiple*) digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y . Persamaan regresi ganda (*multiple*) yang digunakan adalah regresi ganda dua prediktor, dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2000 : 250})$$

Keterangan :

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diperkirakan

a = Koefisien intersep (harga konstan apabila X_1 dan X_2 sama dengan nol)

- b1 = Koefisien regresi untuk X_1 harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_2 konstan.
- b2 = Koefisien regresi untuk X_2 harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_2 bertambah 1 satuan dan X_1 konstan.

H. Pengujian Persyaratan Analisis

Data variabel penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial melalui teknik korelasi dan regresi harus memenuhi persyaratan uji analisis yang akan digunakan. Analisis regresi mempersyaratkan data harus berdistribusi normal dan linier (Sutrisno, 2000). Untuk itu data perlu diuji normalitas dan linieritasnya.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 11.5 *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh hasil uji normalitas data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y, X₁, dan X₂

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistik | df | Sig. | Statistik | df | Sig. |
| Kinerja Kepala Sekolah (Y) | .184 | 55 | .000 | .922 | 55 | .002 |
| Rekrutmen (X ₁) | .127 | 55 | .027 | .956 | 55 | .042 |
| Seleksi (X ₂) | .100 | 55 | .200 | .977 | 55 | .386 |

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan test pengujian normalitas data seperti terlihat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y, X₁, dan X₂ berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan tingkat probabilitas atau signifikansi yang kurang dari 0,05.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas tersebut, selanjutnya ketiga variabel kemudian diuji berdasarkan grafik normalitas Q-Q plot, seperti tertera dalam *lampiran 7*.

2. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya yakni variabel X₁ dan X₂ atas Y. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 11.5. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antara variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas pada taraf signifikansi alpha 5%.

Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut :

- Jika nilai nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih kecil daripada taraf signifikansi alpha 5%, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.

- Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi alpha 5%, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh hasil Uji Linieritas variabel X_1 dan X_2 atas Y disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Hasil Uji Linieritas

| No | Variabel | Nilai P hitung | Keterangan |
|----|--------------|----------------|------------|
| 1 | X_1 atas Y | $0.000 < 0.05$ | Linier |
| 2 | X_2 atas Y | $0.000 < 0.05$ | Linier |

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis sebagaimana yang disajikan dalam tabel 3.7 (uji normalitas data) dan tabel 3.8 (uji linieritas) tersebut diatas, maka analisis regresi memenuhi syarat untuk digunakan.





